

**VONIS KEKERASAN DALAM BIRRU AL-WALIDAIN (TELAAH  
TERHADAP KITAB UNDANG-UNDANG HUKUM PIDANA  
DAN UNDANG-UNDANG NO. 23 TAHUN 2004 TENTANG  
KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA**

**PENELITIAN KELOMPOK**

**FAIZIN, S.Ag, M.Ag**

**ISHAQ, S.H, M.Hum**

**Dra. ROSMIAH, M.PdI**

**YUDESMAN, S.Ag, M.Ag**

**NUR ASIAH, S.Ag, M.Ag**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) KERINCI**

**2013**

## DAFTAR ISI

<b>IDENTITAS DAN PENGESAHAN</b>	<b>i</b>
<b>SAMBUTAN KETUA STAIN KERINCI</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT KETERANGAN</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latarbelakang Masalah.....	1
B. Rumusan Permasalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Kegunaan Penelitian.....	6
F. Pengertian Judul.....	6
G. Metode Penelitian.....	8
<b>BAB II KONSEP BIRRU AL-WALIDAIN</b>	
A. Pengertian Birru al-Walidain.....	10
B. Bentuk Perintah Birru al-Walidain.....	13
C. Kedudukan Birru al-Walidain.....	16
D. Bentuk-bentuk Birru al-Walidain.....	18
E. Keutamaan Birru al-Walidain.....	22
<b>BAB III KEKERASAN MENURUT KUHP DAN UU NO 23 TAHUN 2004</b>	
A. Pengertian Kekerasan.....	27
B. Kekerasan Menurut KUHP.....	29
C. Jenis-jenis kejahatan kekerasan.....	34
D. Kekerasan Menurut UU No.23 tahun 2004.....	40
E. Bentuk-Bentuk Kekerasan dalam UU No. 23 .....	41
F. Faktor-faktor Kekerasan dalam Rumah Tangga.....	45
G. Cara Penanggulangan Kekerasan dalam Keluarga.....	46
<b>BAB IV VONIS KEKERASAN TERHADAP BIRRU AL-WALIDAIN</b>	<b>48</b>
A. Batas Usia Anak Dalam Perspektif Hukum.....	48
B. Putusan Kerkerasan Anak Dalam Perspektif Hukum.....	59
C. Putusan Kekerasan Anak Menurut Hukum Islam.....	62
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran-saran.....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>74</b>

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pergaulan di tengah-tengah masyarakat tidak terlepas dari interaksi terhadap orang yang usianya lebih tua, karena manusia dalam menempuh jenjang kehidupan adalah berlanjut dari generasi ke generasi berikutnya. Oleh karena itu, Islam mengatur bagaimana seharusnya generasi yang lebih muda bergaul dengan sopan santun terhadap generasi yang tua. Orang yang usianya lebih tua dan lebih dekat dengan kita adalah kedua orang tua.<sup>1</sup>

Orang tua adalah hamba Allah yang menjadi perantara hadirnya sang anak di dunia ini. Lebih dari itu, mereka adalah orang penuh kasih sayang, merawat, membesarkan, mendidik, dan mencukupi segala kebutuhan, baik secara lahir maupun batin.<sup>2</sup> Oleh karena itu kedua orang tua yang lebih dulu wajib dihormati, dan tidak boleh disakiti. Adab kesopanan terhadap keduanya harus diperhatikan dengan sebaik-baik mungkin. Tidak ada yang lebih besar jasa dalam kehidupan ini melebihi jasa kedua orang tua.<sup>3</sup> Dasar perintah manusia berbuat baik kepada kedua orang tua adalah firman Allah surat al-Ankabut ayat : 8

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حُسْنًا وَإِنْ جَاهَدَاكَ لِتُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ  
عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا إِلَىٰ مَرْجِعِكُمْ فَأُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

<sup>1</sup> Ahmad Mudjab Mahalli, *Pembinaan Moral Di Mata al-Ghazali*(Yogyakarta : BPF, 1984), h. 289.

<sup>2</sup> Muhammad Fatih Masrur dan Miftahul Asror, *Adab Silaturahmi* (Jombang : CV Artha Rivera, 2007), h. 149.

<sup>3</sup> Ahmad Mudjab Mahalli, *Op.Cit.* , h. 290